

PELATIHAN PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN HYBRID

¹Darwanto, ²Rohmani, ³Karsoni Berta Dinata, ⁴Windo Dicky Irawan, ⁵Purna Bayu Nugroho
ddharwant@gmail.com; rohman.orgos@gmail.com; karsoni.bertadinata@gmail.com;
abubilqis90@gmail.com; purnabayupvz@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *The effectiveness of Distance Learning (PJJ) is not felt by all places. Schools with conditions far from urban areas and limited access to online learning make PJJ not run as expected. This community service aims to contribute to minimizing the impact of the COVID-19 pandemic, which requires online learning and post-pandemic learning. Service activities are designed to bridge the learning process both online and face-to-face. Hybrid learning as a learning solution after the COVID-19 pandemic requires supporting technology so that learning objectives can be achieved. Learning Management system as an alternative to supporting technology for Hybrid learning because of the various advantages in its features that every educator needs to master. Therefore, this service is deemed necessary to be carried out so that teachers can have sufficient competence in using LMS as part of Hybrid learning.*

Keywords: *Hybrid Learning; Learning Management System; LMS.*

Abstrak: Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak dirasakan oleh semua tempat. Sekolah dengan kondisi jauh dari perkotaan dan keterbatasan akses untuk pembelajaran online menjadikan PJJ tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berkontribusi dalam meminimalisir dampak pandemic covid-19 yang mengharuskan pembelajaran online dan pembelajaran pasca pandemic. Kegiatan pengabdian dirancang untuk menjembatani proses pembelajaran baik secara online maupun secara tatap muka. Pembelajaran hybrid sebagai solusi pembelajaran pasca pandemic covid-19 dibutuhkan teknologi pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Learning Management sistem sebagai alternatif teknologi pendukung untuk pembelajaran Hybrid karena berbagai kelebihan dalam fiturnya perlu dikuasai oleh setiap pendidik. oleh karena itu, pengabdian ini dirasa perlu untuk dilaksanakan agar para guru dapat memiliki kompetensi yang cukup dalam menggunakan LMS sebagai bagian dari pembelajaran Hybrid.

Kata Kunci: Pembelajaran Hybrid; Learning Managemen System; LMS

I. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun awal perubahan sistem pendidikan akibat munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang saat ini dikenal sebagai era *new normal* dibutuhkan sebuah pembelajaran berbasis kompetensi (Mallillin et al. 2021). Era *new normal* mengarahkan proses pendidikan

pada pembelajaran daring atau pembelajaran *online* yang kemudian disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Wahyuningsih 2020). Inovasi teknologi pendidikan pun bermunculan dalam rangka mendukung kelancaran sistem pembelajaran jarak jauh tersebut. Teknologi yang banyak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya *elearning*, *google class*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya (Pakpahan and Fitriani 2020). Tes online digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sehingga proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.

Sistem pendidikan jarak jauh ternyata tidak dapat berjalan secara maksimal bagi daerah-daerah yang berada diluar perkotaan. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor seperti kurangnya informasi penggunaan media komunikasi, penggunaan aplikasi penunjang proses pembelajaran dan juga sumber daya tenaga pendidik yang belum memadai. Selain beberapa factor tersebut, factor yang paling mempengaruhi efektifitas pembelajaran jarak jauh adalah factor ekonomi peserta didik (Lubis 2020).

Hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Abung Semuli bahwa selama pandemi COVID-19, pembelajaran belum memaksimalkan penggunaan *Learning Management System* (LMS) maupun menggunakan aplikasi tes online untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal tersebut

dikarenakan para guru belum begitu paham dalam menggunakan inovasi teknologi pendidikan. Kepala sekolah menjelaskan pernah diadakan *whorkshop* penggunaan LMS disekolah, namun banyak guru yang mengikuti pelatihan tersebut menyatakan belum memahami karena singkatnya waktu *whorkshop* dan belum diadakan pendampingan dalam menggunakan LMS. Karena sumber daya tenaga pendidik yang mampu menggunakan LMS masih belum kompeten, maka kepala sekolah memutuskan untuk belum menggunakan LMS dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Abung Semuli, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk 1) mensosialisasikan dan membuatkan LMS untuk SMA Negeri 1 Abung Semuli; 2) memberikan pelatihan dan pendampingan kepada seluruh tenaga pendidik SMA Negeri 1 Abung Semuli dalam penggunaan LMS; dan 3) memberikan pelatihan kepada pihak sekolah yang dipercaya sebagai admin dalam perawatan dan pengelolaan hosting dan domain agar LMS dapat digunakan secara berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan memaparkan tahapan yang perlu dilakukan mulai dari perencanaan/ pengusulan hingga pelaporan

dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan survey lokasi di SMA Negeri 1

Abung Semuli atas dasar lokasi sekolah yang terletak jauh dari perkotaan. Adapun tahapan/alur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode yaitu (1) Ceramah, yaitu penyajian materi dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai pada waktu dan tempat tertentu (Armai 2002). Metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi pelatihan secara lisan mengenai sistem pembelajaran hybrid, pengenalan *learning management system* dan penggunaannya dalam praktek pembelajaran; (2) Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan

kepada peserta pelatihan tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Sudjana 2005). Metode demonstrasi digunakan praktek pembuatan akun di *learning management system*, membuat kelas maya, mengelola mata pelajaran, mengelola siswa, mengelola materi dan tugas serta dalam mengelola evaluasi pembelajaran.

III. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah Kotabumi dibagi kedalam 3 tahap yaitu tahap penjelasan metode pembelajaran hybrid, tahap pengenalan *learning management system*, dan tahap praktik pembuatan akun hingga pengelolaan *learning management system*. Peserta pada kegiatan ini adalah guru SMA Negeri 1 Abung Semuli yang berjumlah 54 guru. Berikut masing masing proses setiap tahap pelaksanaan pengabdian.

Tahap Penjelasan Materi Model Pembelajaran Hybrid

Model pembelajaran hybrid diberikan pada awal kegiatan dengan tujuan agar peserta pelatihan dalam hal ini guru SMA Negeri 1 Abung Semuli memahami akan tuntutan perubahan sistem pembelajaran di era digital. Pembelajaran hybrid adalah model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran online dan pembelajaran langsung di kelas (Hilli,

Nørgård, and Aaen 2019; Verawati and Desprayoga 2019; Putra 2015). Adanya pandemic covid-19 memaksa sistem Pendidikan mengalami pergeseran secara signifikan.

Pemberlakuan kebijakan belajar online oleh pemerintah mengharuskan guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Untuk mampu menciptakan inovasi pembelajaran di era 4.0, model pembelajaran hybrid harus dikuasai oleh guru. Mengingat pentingnya model pembelajaran hybrid, pengabdian ini mengalokasikan waktu lebih dengan berdiskusi dan tanya jawab hingga para guru di SMA Negeri 1 Abung Semuli memiliki pemahaman yang cukup terkait model pembelajaran hybrid. Penyampaian materi model pembelajaran hybrid dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint*. Berikut dokumentasi penjelasan dan diskusi pemaparan materi terkait model pembelajaran hybrid.



Gambar 2. Penjelasan materi model pembelajaran Hybrid

Tahap Pengenalan Learning Management System

Learning Management System (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai proses pembelajaran tertentu (Alias and Zainuddin 2005; Berking and Gallagher 2015). Mengingat perkembangan Pendidikan yang saat ini mengarah pada Pendidikan berbasis digital, maka seorang guru wajib mengetahui berbagai perkembangan teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran. LMS merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar metode pembelajarannya dapat mengikuti

perkembangan teknologi yang bergerak sangat cepat.

Penyampaian materi terkait pengetahuan dasar LMS kepada guru dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media powerpoint. Penyampaian materi memuat pengertian LMS, fungsi dan manfaat yang diperoleh oleh guru dan siswa Ketika menggunakan LMS serta kemudahan kemudahan yang akan didapat Ketika LMS sudah digunakan di sekolah.

Seperti halnya pemaparan materi pada penjelasan model pembelajaran hybrid, pada penjelasan materi pengantar LMS juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan. Berikut kondisi pelatihan saat penyampaian materi pengantar learning management system



Gambar 3 Kegiatan Penyampaian Materi LMS

Tahap Pengenalan Learning Management System

Tahap terakhir kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Abung Semuli adalah pelatihan kepada para guru untuk mengakses website Learning Management System. metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi. Kegiatan diawali dengan Langkah-langkah mengakses website LMS, kemudian demonstrasi membuat akun di LMS, dilanjutkan menyelesaikan profil guru. Kemudian peserta pelatihan diminta untuk mengikuti Langkah-langkah yang telah ditunjukkan dengan menggunakan laptop atau

perangkat android. LMS yang digunakan merupakan LMS dari Edlink produk pendidikan dari PT SEVIMA yang dapat diakses melalui laman <https://www.edlink.id/>.

Pada tahap pembuatan akun, para guru mengalami kesulitan karena Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Abung Semuli merupakan guru senior yang sudah mendekati waktu pensiun. Kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung hingga semua guru memiliki akun untuk mengakses LMS. Berikut kondisi diskusi selama pembuatan akun LMS



Gambar 4. Suasana praktik pembuatan akun LMS

Setelah semua guru memiliki akun LMS, dilanjutkan dengan penjelasan cara memulai membuat kelas virtual, memasukan materi kedalam kelas virtual, manajemen tugas serta manajemen siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan mendemonstrasikan langkah demi langkah

untuk diikuti para peserta pelatihan. Setelah berhasil membuat kelas, dilakukan kegiatan simulasi untuk menggunakan LMS dalam pembelajaran. Simulasi dengan membagi beberapa guru untuk bertindak sebagai guru dan yang lainnya sebagai siswa. Kegiatan ini berlangsung

hingga peserta pelatihan dirasa mampu dan siap untuk menggunakan LMS edling dari sevima dalam pembelajaran.

Diskusi

Learning loss adalah isu hangat yang marak dibicarakan saat ini. Dampak yang dirasakan akibat adanya *learning loss* adalah terjadinya defisit kompetensi peserta didik. Sebenarnya defisit kompetensi peserta didik telah terjadi sebelum pandemi covid-19 terbukti melalui hasil PISA, akan tetapi defisit kompetensi sangat dirasakan sangat signifikan setelah terjadinya pandemi covid 19. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian bagi segenap insan pendidik untuk mengurangi dampak *Learning loss* dalam pendidikan di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka menanggulangi terjadinya *Learning loss*. Upaya pendahuluan yang dapat dilakukan dengan menganalisis kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring secara mandiri (Amsikan 2021; Darwanto and Khasanah 2021). Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan *Small Group Learning* (Setyawan 2021), Pemanfaatan *e-learning* (Rhamdan, Kule, and Mas 2021; Rohmani and Prihatmojo

2022; Dinata 2021), *Blended Learning* (Qomariah 2021), dan faktor kepemimpinan (Arrozi et al. 2021).

Upaya yang telah dilakukan dalam pengabdian ini pada dasarnya bertujuan untuk menanggulangi terjadinya *Learning loss* di SMAN 01 Abung Semuli melalui penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pengabdian ini seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang disebutkan bahwa meskipun telah dilaksanakan *workshop* penggunaan LMS di sekolah, namun banyak guru yang mengikuti pelatihan tersebut menyatakan belum memahami karena singkatnya waktu *whorkshop* dan belum diadakan pendampingan dalam menggunakan LMS. Karena sumber daya tenaga pendidik yang mampu menggunakan LMS masih belum kompeten, maka kepala sekolah memutuskan untuk belum menggunakan LMS dalam proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan harus dilaksanakan secara kontinu dalam rangka mengoptimalkan PJJ di SMAN 1 Abung Semuli.

Hal yang menggembarakan dalam kegiatan ini adalah bahwa kegiatan pengabdian sangat disambut antusias oleh Kepala Sekolah dan Guru. Ini terbukti dengan hadirnya seluruh dewan guru di

SMAN 01 Abung Semuli. Hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya pendidik sangat mengharapkan adanya perbaikan dan perubahan proses pembelajaran daring, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh kompetensi guru dalam bidang Internet. Tentu saja ini menjadi modal yang baik dalam rangka perbaikan PJJ.

Terdapat temuan pada tahap kegiatan pembuatan akun, para guru mengalami kesulitan karena Sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Abung Semuli merupakan guru senior yang sudah mendekati waktu pensiun. Meskipun pada akhirnya guru tetap bisa membuat akun dan masuk kelas virtual. Selain itu juga guru berhasil membuat kelas virtual, memasukkan materi kedalam kelas virtual, menejemen tugas serta menejemen siswa. Meskipun sulit pada permulaan, akan tetapi guru akhirnya berhasil juga. Ini sesuai dengan falsafah hidup orang melayu yaitu “ala bisa karena biasa”. Dengan demikian bukan alasan yang masuk akal bahwa semakin tua seseorang semakin sulit menggunakan teknologi. Asalkan mau belajar dan membiasakan diri maka seseorang guru akan tetap mampu menyelenggarakan pembelajaran daring secara optimal. Meskipun kegiatan pengabdian telah selesai, akan tetapi penguatan kompetensi

guru menyelenggarakan pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Model pembelajaran hybrid merupakan model pembelajaran yang disiapkan untuk berbagai kondisi. Untuk memaksimalkan pembelajran hybrid diperlukan suatu perangkat teknologi. Salah satu teknologi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran hybrid adalah Learning Management System (LMS). Dengan LMS, pembelajaran Hybrid pada kondisi online dapat dengan mudah di control oleh guru baik dalam pemberian materi maupun pemberian tugas.

Kendala awal penggunaan LMS bagi guru senior adalah persiapan pembuatan kelas virtual pengoprasian LMS. Hal tersebut terjadi karena guru masih belum terbiasa dengan fitur-fitur yang ada pada LMS. Untuk membiasakan penggunaan LMS di sekolah harus ada dukungan dari berbagai pihak terutama kepala sekolah. Pemberlakuan kebijakan kepala sekolah untuk menggunakan LMS akan menjadikan LMS menjadi suatu yang tidak asing dan familiar dikalangan guru dan siswa. Dengan adanya LMS menjadikan guru dan siswa akan tetap

dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran online ataupun pembelajaran pembelajaran walaupun dalam kondisi tatap muka.

DAFTAR RUJUKAN

- Amsikan, Stanislaus. 2021. "ANALISIS KEMAMPUAN SISWA SEBAGAI ALTERNATIVE SOLUSI MENGATASI LEARNING LOSS SISWA SMPN NUNUFAFI." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 4 (4).
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arrozi, Fatahillah, Dosen Tetap, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyah. 2021. "Perilaku Organisasi Dan Efektivitas Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Learning Loss Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 55–74.
- Darwanto, and Mar'atun Khasanah. 2021. "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Platform Edlink (Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19)." *Ekspone* 11 (Vol. 11 No. 1 (2021): Ekspone: Volume 11 Nomor 1 April 2021): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i1>.
- Dinata, Karsoni Berta. 2021. "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 Proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan . Dampak Yang Mandiri . Salah Satu Kemampuan Yang Berperan Cukup Penting Dalam Memfasilitasi." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19 (1): 105–19. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Hilli, Charlotta, Rikke Toft Nørgård, and Janus Holst Aaen. 2019. "Designing Hybrid Learning Spaces in Higher Education." *Dansk Universitetspædagogisk Tidsskrift* 14 (27): 66–82. <https://doi.org/10.7146/dut.v14i27.112644>.
- Lubis, Winaria. 2020. "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5 (1): 132–41.
- Mallillin, Leovigildo Lito D, D Ph, Regilito D Laurel, D Ph, Jocelyn B Mallillin, Eduardo A Carag, and D Ph. 2021. "Competency Based-Learning and Quality Education in the New Normal Modality of Teaching." *East African Scholars Journal of Education , Humanities and Literature*. 4 (4): 156–66. <https://doi.org/10.36349/easjehl.2021.v04i04.002>.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. 2020. "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4 (2): 30–36.
- Putra, Ino Angga. 2015. "Orientasi Hybrid Learning Melalui Model Hybrid Learning Dengan." *Eduscope* 1 (1): 36–42.
- Qomariah, Siti. 2021. "IMPLEMENTASI SIMPLYFICATION BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *URNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4 (2): 202–17.

- Rhamdan, Donna, Atrendy Kule, and Sucahyo Mas. 2021. "Analisis Pemanfaatan e Learning Di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan : Learning Loss Pada Peserta Didik)." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9 (2): 432–46.
- Rohmani, and Agung Prihatmojo. 2022. "Pengembangan Website Pembelajaran Digital Pada Perkuliahan Pendidikan IPA Kelas Tinggi" 6 (1): 242–49.
- Setyawan, Farid Helmi. 2021. "Small Group Learning : Solusi Belajar Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Modern* 07 (01): 20–25.
- Sudjana, S. 2005. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Verawati, and Desprayoga. 2019. "Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2: 999–1015.
- Wahyuningsih, Sri. 2020. "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Bisa Jadi Model Pendidikan Masa Depan." 2020.